Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7568-7578
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Multicultural Party sebagai Media Apresiasi Pendidikan Seni Anak Usia Dini

Lulu Nadhifah[1]✉, Joko Pamungkas[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

Abstrak
Penerapan pendidikan multikultural masih dilakukan secara terbatas, terdapat kesenjangan dalam pemahaman, dan guru memiliki keterbatasan dalam variasi pembelajaran seni pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji program *multicultural party* sebagai media apresiasi pendidikan seni anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama bulan Maret 2023 di TK Pelangi Indonesia. Sumber data yaitu anak-anak, guru kelas, dan kepala sekolah serta dokumen KOSP, proposal, dan video kegiatan *multicultural party* pada YouTube sekolah. Teknis analisis model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pemanfaatan pendidikan seni dalam kegiatan *multicultural party* sebagai media apresiasi seni anak usia dini di TK Pelangi Indonesia. *Multicultural party* telah dilaksanakan 18 kali dengan konsep menarik seperti drama musikal, pasar budaya, dan menonton video yang diikuti semua siswa dan didukung orang tua. Anak dikenalkan kegiatan seni nasional dan luar negeri yaitu tari, musik, baju adat, alat musik, suku dan etnis. *Multicultural party* menciptakan lingkungan inklusif, pemahaman, dan penghargaan perbedaan budaya. Anak memiliki kecintaan budaya dalam negeri serta wawasan yang luas budaya luar negeri.
Kata Kunci: *anak usia dini; media pendidikan seni; multicultural party.*

Abstract
The application of multicultural education is still limited, there are gaps in understanding, and teachers have limitations in variations of art learning in early childhood. The purpose of this study was to examine the multicultural party program as a medium of appreciation for early childhood art education. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interview, observation, and documentation methods conducted during March 2023 at Pelangi Indonesia Kindergarten. The data sources are children, class teachers, and principals as well as KOSP documents, proposals, and videos of multicultural party activities on school YouTube. Miles & Huberman interactive model analysis technique. The results showed that there is a utilization of art education in multicultural party activities as a medium for early childhood art appreciation at Pelangi Indonesia Kindergarten. Multicultural parties have been held 18 times with interesting concepts such as musical dramas, cultural markets, and watching videos that are attended by all students and supported by parents. Children are introduced to national and foreign art activities, namely dance, music, traditional clothes, musical instruments, tribes and ethnicities. Multicultural parties create an environment of inclusiveness, understanding and appreciation of cultural differences. Children have a love of domestic culture as well as a broad insight into foreign cultures.
Keywords: *early childhood; art education media; multicultural party.*

✉ Corresponding author : Lulu Nadhifah
Email Address : lulunadhifah.2022@student.uny.ac.id (Yogykarta, Indonesia)
Received 2 June 2023, Accepted 4 September 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

Pendahuluan

Pembelajaran seni adalah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan anak bisa mengembangkan bakat seni yang dimilikinya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan (Amini et al., 2023; Citrowati & Mayar, 2019). Melalui pendidikan seni memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan keragaman. Perkembangan seni anak saat usia dini yaitu salah satu bagian perkembangan yang utama dan perlu diberikan perhatian penuh. Seni dapat dilihat sebagai pengembang potensi kreatif (Nurfaizah & Na'imah, 2021). Pendidikan seni mempunyai peran penting dalam perkembangan anak usia dini dan perlu dikenalkan sedini mungkin kepada anak. Pembelajaran seni membentuk sikap pribadi anak humoris tentu dengan pemberian perhatian secara penuh terkait perkembangan anak guna mencapai berbagai kecerdasan anak. Pendidikan seni memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis yang mana secara kontekstual nilai keindahan suatu kebutuhan yang perlu terpenuhi, terutama dalam konteks seni dan estetika keindahan dalam pemenuhan adanya kebutuhan perasaan emosional dan bidang spiritual yang berdampak positif bagi anak (Gunada, 2022; Sugiartiningsih et al., 2022).

Salah satu bagian pendidikan seni yaitu pendidikan multikultural. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan budaya yang beragam termasuk agama, etnis, adat istiadat, bahasa adat, kebiasaan daerah, dan status sosial dari Sabang sampai Merauke (Munir, 2021). Pendidikan multikultural merupakan konsep yang melibatkan ide, gerakan perubahan, dan proses transformasi dalam struktur lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik, baik perempuan maupun laki-laki, dari berbagai ras, etnis, bahasa, budaya, dan kelompok agama mendapatkan peluang yang setara dalam menerima pendidikan secara akademik di lembaga sekolah (Banks & Banks, 2016; Wika Alzana & Harmawati, 2021). Pembelajaran multikultural sangat penting dan mutlak diperlukan untuk setiap orang yang dilahirkan dari faktor sosial budaya, etnis, sejarah, ekonomi, etnik dan sosial- psikologis yang berbeda (Machmud & Alim, 2018). Beberapa tujuan utama dari implementasi pendidikan multikultural meliputi pemahaman tentang latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, penghormatan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya serta faktor sosio- historis etnis, mengatasi sikap-sikap yang terlalu berpusat pada satu etnis dan penuh prasangka, dan juga mengembangkan sikap sosial pada siswa. Keberagaman ini membutuhkan faktor penyatuan yang dapat diimplementasikan pada kegiatan dan kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan dalam pendidikan multikultural sejak usia dini harapannya adalah agar anak-anak dapat mempunyai sikap menerima dan mengerti perbedaan antar budaya yang melibatkan perbedaan dalam cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*customs*) individu. Proses kegiatan pembelajaran pendidikan pada masa anak usia dini harus fokus dan bertujuan guna mengembangkan semua aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Bermain lebih menekankan pada proses yang terjadi selama bermain yang memberikan manfaat bagi semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini akan dapat mengerti pelajaran dengan lebih baik jika mereka menggunakan benda nyata sebagai sarana pembelajaran. Dengan cara ini, mereka dapat melakukan, merasakan, menyentuh, dan menjelajahi media yang digunakan dalam pembelajaran (Yuniarni et al., 2020). Usia dini memasuki masa imitasi, Anak-anak akan menirukan apa yang dilihat dan yang didengar yang mana merupakan cara untuk membentuk karakter mereka (Rangga Lawe et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, media atau objek-objek yang mendukung kegiatan juga memiliki peran penting.

Media pembelajaran membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi pengetahuan dengan cara yang lebih mudah (Prahesti & Fauziah, 2021). Penggunaan media yang sesuai dan cocok akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan beragam juga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

Media merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga menyadari bahwa materi dan topik sulit dipahami dan dipahami oleh anak usia dini mana pun tanpa bantuan media (Pamungkas, 2016). Keberhasilan dalam mencapai kepuasan tersebut selalu menjadi motivasi bagi anak untuk mengambil tantangan baru yang jauh lebih inovatif dan kreatif.

Proses mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan kecintaan terhadap seni khususnya dalam diri anak- anak usia dini perlu adanya apresiasi seni. Apresiasi seni salah satu ranah dalam pendidikan seni yang berfokus pada memperkenalkan anak pada berbagai bentuk seni, seperti seni musik, tari, dan drama yang kreatif. Apresiasi merujuk pada pemahaman dan pengakuan terhadap karakteristik suatu objek yang membuatnya layak dihargai (Rondhi, 2017). Apresiasi seni pada anak penting dilakukan di lingkup pendidikan seni anak- anak karena dapat mengembangkan kreativitas anak, ekspresi diri, peningkatan pengamatan dan penghargaan terhadap keindahan, pemahaman budaya dan tradisi, serta pengembangan keterampilan sosial. Siswa dapat diajarkan sikap mengapresiasi terhadap karya seni dengan menggunakan pembiasaan atau melalui penciptaan lingkungan yang khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan terhadap kebudayaan yang terdapat pada kurikulum pendidikan seni secara tidak langsung akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan seni, seperti apresiasi atau penghargaan terhadap seni, kreativitas, dan ekspresi, karena para siswa telah memiliki pengetahuan yang beragam, termasuk pengetahuan tentang budayanya sendiri, yang perlu dikembangkan melewati pendekatan pendidikan yang berfokus terhadap siswa (Salu & Triyanto, 2017).

Namun kenyataannya masyarakat masih kurang memiliki kesadaran dan kedewasaan untuk menerima perbedaan (Junanto & Fajrin, 2020). Partisipasi budaya bisa dilakukan dalam banyak praktik kebudayaan. Partisipasi warga masyarakat relatif rendah dalam kegiatan penyelenggaraan kegiatan budaya daripada menghadiri kegiatan kebudayaan yang ada. Diketahui bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya mengerti dan memahami terkait dengan konsep, manfaat dan metode pelaksanaan dalam pendidikan multikultural (Primasari et al., 2021). Penerimaan keragaman dan konsistensi antara kelompok yang memiliki perbedaan sering memicu konflik atau perselisihan, yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai karakter pada anak-anak usia dini. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang beragam maka pentingnya sebuah pendidikan sebagai pendidikan multikultural dapat terlihat dari adanya kejadian dan konflik yang sering terjadi, serta rendahnya pemahaman seseorang individu dalam konsep pluralisme di negara Indonesia (Nugraha, 2020; Wika Alzana & Harmawati, 2021).

Konflik yang terus muncul dalam konteks multikultur menunjukkan pentingnya peningkatan perhatian terhadap pendidikan multikultural di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah adanya faktor ketidakmerataan akses terhadap layanan pendidikan yang diterima oleh masyarakat, dan terbatasnya penyelenggaraan pendidikan multikultural pada warga Indonesia (Nugraha, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan diantara pengembangan kepribadian dan pendidikan berbasis multikultural (Hasanah, 2018). Seringkali pendidikan seni sekolah masih lebih terfokus pada aspek-aspek teknis dan tidak memberikan pengalaman yang cukup mendalam mengenai keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar anak. Guru memiliki keterbatasan dalam variasi pembelajaran seni yang dilakukan. Pendidik menggunakan lembar kerja siswa untuk mewarnai dengan krayon, yang membuat anak-anak kurang tertarik dengan media tersebut (Suprapti & Pamungkas, 2022).

Hasil observasi dan wawancara di RA Krapyak dan TK Al Ihsan yang beralamat di daerah Triharjo, Sleman, Yogyakarta ditemukan fakta bahwa sekolah belum mempunyai acara khusus atau apresiasi tersendiri pada lingkup pendidikan seni pada anak usia dini terlebih guna memperkenalkan beragam budaya di indonesia maupun di luar negeri.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

Kegiatan pendidikan seni anak dilakukan dengan cara diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari anak. Kegiatan kelas didominasi dengan kegiatan seni terbatas pada kreativitas anak dalam membuat sebuah karya yang mengandung unsur seni seperti gambar dan mewarnai. Keterbatasan kesempatan anak dalam mengeksplorasi bakat dan minat anak. Sekolah mempunyai kegiatan ekstra seperti ekstra mewarnai, drumband, angklung, dan mewarnai. Program apresiasi kesenian hanya menunggu adanya kegiatan lomba dari luar sekolah dan juga pada kegiatan perpisahan saja.

Terdapat beberapa studi penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini yang pertama yaitu, *virtual gallery as a media to simulate painting appreciation in art learning* (Sugiarto et al., 2019), perbedaannya dengan penelitian ini adalah galeri virtual dengan menggunakan deviantart.com yang digunakan sebagai media apresiasi seni lukis. Kedua, menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa anak usia dini (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023), perbedaan penelitian ini adalah menggambar menjadi media pendidikan seni rupa pada anak usia dini. Ketiga, pentas seni anak di jogja tv sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan tk (Wulandari et al., 2023), perbedaan dengan penelitian ini yaitu pentas seni digunakan sebagai ajang eksistensi dan promosi sekolah tk. Keempat, *the tryout of dance teaching media in public school in the context of appreciation and creation learning* (Malarsih, 2016), perbedaan penelitian ini adalah media pembelajaran seni yaitu berupa video tari. Kelima, *appreciation of preoperational cognitive age children in the fleet virtual ludruk show* (Ongko et al., 2022), perbedaannya yaitu kegiatan apresiasi pada anak pada pertunjukan ludruk. Ketujuh, *preserving the diversity of traditional dances in malaysia through appreciation of the art of early childhood education* (Watini et al., 2020), perbedaan penelitian ini yaitu apresiasi pertunjukan seni tari tradisional malaysia. Beberapa penelitian yang terdahulu dapat memberikan fondasi guna memperkuat penelitian ini, mendapatkan pemahaman yang dapat memberikan manfaat, dan menjadi acuan penulis dalam menjalankan penelitian ini.

Dalam rangka memperkaya pengalaman pendidikan seni anak usia dini di TK Pelangi Indonesia, diperlukan sebuah metode atau media yang mampu memberikan apresiasi terhadap keragaman budaya. Oleh karena itu, salah satu upayanya yaitu menanamkan pemahaman multikultural sejak usia dini melewati pendidikan anak usia dini dengan tetap menjaga toleransi terhadap sesama tanpa membedakan status, kelas sosial, golongan, perbedaan gender, latar belakang suku, agama dan kemampuan akademik, mengembangkan budaya sendiri serta menghormati dan melestarikan budaya di Indonesia (Najmina, 2018; Wika Alzana & Harmawati, 2021). Guru berusaha untuk menumbuhkan sikap cinta budaya kepada anak sejak dini dan menghargai perbedaan yang ada di dunia. Keinginan serta bakat kemampuan anak perlu dikembangkan dan dipupuk supaya anak-anak mempunyai bakat kemampuan diri dalam berkreasi dan puas dengan hasil pekerjaannya (Sumiyati & Pamungkas, 2023). Setiap anak memiliki keinginan untuk menghasilkan karya yang luar biasa.

Salah satu media yang dapat digunakan guna memperkenalkan anak- anak terhadap budaya yang bermacam- macam adalah *multicultural party* (Pesta Budaya). *Multicultural party* (Pesta Budaya) merupakan konsep perayaan yang melibatkan berbagai elemen budaya dari berbagai suku dan etnis. *Multicultural party* (Pesta Budaya) menghadirkan kesempatan bagi setiap anak untuk belajar langsung dengan melibatkan musik, tarian, pakaian tradisional, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya yang ditampilkan. Berangkat dari temuan tersebut maka peneliti mencoba melakukan analisis terhadap kegiatan *multicultural party* (Pesta Budaya) yang ada di TK Pelangi Indonesia. TK Pelangi Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pengalaman pendidikan yang holistik bagi anak-anak usia dini. *Multicultural party* (Pesta Budaya) dimanfaatkan pihak sekolah dalam mengutarakan sebuah keinginan untuk menciptakan sesuatu, seorang anak memerlukan rangsangan dan bimbingan dari guru. Hal tersebut tercermin bahwa sekolah menggunakan *multicultural party* (Pesta Budaya) sebagai media apresiasi pendidikan seni anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

Metodologi

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu penelitian jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu kepada konsep dari makna, definisi, karakteristik, dan yang berkaitan dengan deskriptif yang mana melakukan studi pemaknaan (interpretif) mengkaji kedalaman kejadian atas fakta, yang bersifat lokal dan tidak dalam rangka menggeneralisasikan hasil temuan dan lebih menekankan pada makna (Firmansyah et al., 2021; Sugiyono, 2015). Deskripsi kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan memperhatikan sifat, kualitas dan hubungan kegiatannya dan menghasilkan gambaran dengan perkataan dan tulisan. Penelitian ini memberikan gambaran faktual secara deskriptif terkait kegiatan *multicultural party* (pesta budaya) sebagai media apresiasi pendidikan seni anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan pada lembaga sekolah TK Pelangi Indonesia yang beralamat di Jl Colombo No.8, Samirono, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Maret tahun 2023 dengan subjek penelitiannya yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan anak- anak TK Pelangi Indonesia. Peneliti sendirilah yang menjadi kunci instrumen dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan bantuan pedoman observasi, pertanyaan wawancara dan pedoman dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan berasal dari kegiatan observasi terhadap kegiatan pendidikan seni anak berlangsung bersama guru kelas. Wawancara dilakukan dengan terbuka kepada guru kelas dan kepala sekolah terkait dengan penerapan kegiatan *multicultural party* dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, sedangkan data sekunder diperoleh dari adanya observasi dan dokumentasi yang terkait dengan variabel yang diteliti yaitu berupa dokumen KOSP, proposal kegiatan, dan video kegiatan *multicultural party* pada YouTube sekolah. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keahlian dan kompetensi yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan dari Miles dan Huberman dengan prosesnya dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rijali, 2019; Sugiyono, 2015). Setelah data yang diperoleh sudah jenuh maka peneliti kemudian melakukan reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan *multicultural party* sebagai media apresiasi pendidikan seni anak usia dini. Proses pengujian keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Peneliti melakukan triangulasi sumber guna memvalidasi keabsahan data yang diperoleh berasal dari kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi teknik melakukan verifikasi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan sumber data yang telah didapatkan di lapangan dinyatakan TK Pelangi Indonesia Yogyakarta memiliki program kegiatan *multicultural party* (pesta budaya) yang mana merupakan salah satu media apresiasi dalam lingkup pendidikan seni pada anak usia dini. Pesta budaya atau yang biasa sekolah sebut adakah *multicultural party* dan disingkat dengan MP merupakan acara tahunan sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan keragaman budaya. Program sekolah *multicultural party* sejalan dengan visi misi lembaga TK Pelangi Indonesia yang dalam penjabarannya berisi bahwa sekolah berkomitmen menanamkan nilai- nilai profil pelajar pancasila secara konsisten dan berkesinambungan dengan memuat berkebhinekaan global mampu mengenali identitas diri dan orang lain serta kebiasaan- kebiasan budayanya dan membiasakan menghormati budaya yang berbeda dari diri anak. *Multicultural party* adalah suatu acara atau perayaan yang dirancang oleh sekolah untuk merasakan dan menghargai keragaman budaya dalam lingkungan sekolah. Mengingat TK Pelangi Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

menangani anak usia dini yang nasional, tidak mengkhususkan diri pada agama, budaya, suku maupun ras tertentu.

TK Pelangi Indonesia sangat menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman yang ada di tengah masyarakat. Hal ini juga menjadi bekal dalam pembelajaran pada anak-anak bahwa toleransi dan sikap saling menghargai harus tertanam sejak dini. *Multicultural party* bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi kepada budaya-budaya yang berbeda melalui aktivitas, pertunjukan seni, makanan, dan tradisi budaya. Tujuan kegiatan *multicultural party* (pesta budaya) di TK Pelangi Indonesia Yogyakarta yaitu untuk mengenalkan dan memupuk semangat melestarikan keberagaman (*diversity*) kepada anak-anak, sebagai media edukasi bagi pengunjung atau penonton, untuk berperan dalam rangka memelihara keberagaman yang ada dan sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak yang terlibat secara aktif dalam rangka memeriahkan kegiatan *multicultural party*. *Multicultural party* memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk memahami dan mengapresiasi keanekaragaman budaya di Indonesia.

TK Pelangi Indonesia Yogyakarta sudah melaksanakan 18 kali dalam mengadakan pesta budaya setiap tahunnya, bahkan saat masa pandemi Covid-19 lembaga tetap mengadakan event tersebut secara virtual melalui kanal *streaming* YouTube milik sekolah. Berbagai etnis atau budaya yang diundang dan ditampilkan digunakan untuk berbagi dan memperkenalkan aspek-aspek unik dari masing-masing budaya tersebut, seperti tarian tradisional, musik, pakaian, seni rupa, dan adat istiadat. Perencanaan kegiatan *multicultural party* diawali dengan sekolah mengadakan rapat dan membuat proposal terkait dengan tema dan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proposal kegiatan ini disampaikan agar dapat memberikan informasi pelaksanaan acara *multicultural party* atau pesta budaya anak sekolah TK Pelangi Indonesia Yogyakarta. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dilatih oleh guru-guru dan setiap anak mempunyai pentas yang akan ditampilkan pada kegiatan *multicultural party*. Setelah kegiatan selesai guru mengadakan evaluasi kegiatan yang mana hasilnya akan digunakan untuk keberhasilan kegiatan tahun depan.

Tahun pertama dilaksanakan pada 2007 dengan kegiatan pentas anak secara sederhana, 2008 drama musikal dengan tema keberagaman dalam satu cinta, 2009 drama musikal dengan judul *my best friend my hero* dimana budaya yang dikenalkan yaitu Indonesia (Aceh), Thailand, Korea, dan Turki, pesan moral yang disampaikan adalah kerja sama, suka menolong, ketika akan melakukan kepentingan bersama harus dimusyawarahkan dan disepakati dahulu. Tahun 2010 drama musikal berjudul *my mother is my hero* budaya yang dikenalkan yaitu nusantara, konsep acara dikemas dengan gabungan antara drama dan tari, pesan moral yang ingin disampaikan adalah menghormati orang tua, dan tekun dalam usaha mencapai tujuan. Tahun 2011 drama musikal dengan judul *around the world in 30 days*. Selanjutnya tahun 2012 drama musikal dengan judul *the adventure of pinocchio* budaya yang dikenalkan Asia dan Eropa, pesan moral yang disampaikan adalah kasih sayang patuh pada orang tua, menjaga keselamatan diri, dan bersikap jujur. Tahun 2013 pelaksanaan ke 8 drama musikal dengan judul *the turtle and the rabbit*, budaya yang dikenalkan indonesia, asia dan eropa, pesan moral yang ingin disampaikan adalah kerendah-hatian, berjuang dengan tekun dan konsisten untuk mencapai tujuan, serta tidak meremehkan pihak lain yang tampaknya lebih lemah. Tahun 2014 dengan judul *little red riding hood*, budaya yang dikenalkan Perancis, Mexico, Jepang, Belanda, pesan moral yang ingin disampaikan kasih sayang pada sesama, fokus pada tujuan utama, serta kehati-hatian berinteraksi dengan orang yang belum dikenal.

Tahun 2015 drama musikal Petualangan Gatotkaca Mencari Buah Ajaib, budaya yang dikenalkan Nusantara, pesan moral berani, pantang menyerah untuk mencapai tujuan, kasih sayang pada sesama makhluk, rela berkorban untuk kepentingan sesame. Tahun 2017 pasar budaya bocah *i love you, mom* budaya yang dikenalkan nusantara dengan konsep acara dikemas dalam bentuk pasar budaya, di mana terdapat stand-stand yang memamerkan produk-produk kerajinan berbasis budaya nusantara. Setiap stand diampu oleh kelompok siswa beserta orang tuanya. Sekolah juga mengelola beberapa stand seperti stand kreativitas,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

dramatic play, dan bioskop mini. Bioskop mini menampilkan film pendek produksi TK- KB Pelangi Indonesia, berjudul *i love you, mom*. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah kasih sayang seorang ibu selalu melimpah pada anak-anaknya, meskipun kadang diungkapkan dengan cara yang berbeda. Acara ini juga menampilkan berbagai tarian daerah, *ballet*, taekwondo, serta berbagai atraksi lainnya yang digelar dalam panggung terbuka.

Tahun 2018 film musikal krisna dan umbi mustika, budaya yang diperkenalkan India, acara dikemas dengan konsep film musikal yang dipertunjukkan dan digabungkan dengan drama panggung serta tari. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah pantang menyerah, kerja sama, cinta lingkungan, dan kasih sayang terhadap sesama makhluk. Tahun 2019 drama musikal kisah sang garuda budaya yang dikenalkan nusantara. Tahun 2020 menonton bersama jelajah nusantara budaya. Konsep acara menyesuaikan dengan situasi pandemi dan kebijakan PPKM, acara dikemas dalam bentuk nonton bareng di YouTube, di mana masing masing siswa memilih budaya serta bentuk penampilan seninya sendiri, dan merekamnya dalam bentuk video. Ragam penampilan tersebut kemudian dirangkai dalam satu pertunjukan utuh, diunggah di YouTube dan disaksikan bersama seluruh keluarga besar pelangi indonesia.

Tahun 2021 menonton bersama petualangan arjuna melawan corona. Budaya yang dikenalkan nusantara konsep acara masih dalam situasi pandemi dan PPKM, acara dikemas dalam bentuk drama musikal yang ditampilkan dalam bentuk rekaman video, diunggah di youtube dan disaksikan bersama. Tahun 2022 drama musikal *goldilocks* dan tiga beruang. Budaya yang dikenalkan adalah Asia dan Eropa dengan konsep acara dikemas dengan konsep gabungan antara drama dengan tari. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah antusiasme, keberanian mencoba hal yang baru, patuh pada orang tua, serta kewajiban minta izin sebelum menggunakan benda milik orang lain. Tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 26 januari 2023 di concert hall taman budaya Yogyakarta dengan tema drama musikal petualangan ali dan ramuan ajaib, budaya yang dikenalkan arab, india, china, dan korea. Konsep acara Acara dikemas dengan konsep gabungan antara drama dengan tari. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah mengasihi sesama, berjuang untuk mencapai tujuan, kerjasama, dan mengenal ragam budaya. Kegiatan *multicultural party* dihadiri oleh anak-anak khususnya siswa-siswi sekolah TK Pelangi Indonesia, para orang tua murid serta keluarganya, yang berasal dari berbagai kalangan dan profesi, staf pengajar TK Pelangi Indonesia, serta alumni dan tamu undangan.

Kegiatan *multicultural party* tersebut, anak-anak akan diperkenalkan dengan berbagai kegiatan seni nasional atau luar negeri seperti tari, musik, baju adat, alat musik daerah, suku dan etnis. Pementasan drama musika anak dimeriahkan dengan aneka penampilan seni lainnya dari siswa-siswi TK Pelangi Indonesia seperti tari tradisional, balet, permainan tradisional, gerak lagu dan lain-lainnya. Adanya *multicultural party*, diharapkan anak-anak di TK Pelangi Indonesia dapat mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia sejak dini. Selain itu, pesta ini juga dapat menjadi media yang menarik dan menyenangkan untuk mengenalkan pendidikan seni kepada anak-anak. *Multicultural party* dapat terbentuk ikatan sosial yang lebih kuat antara berbagai teman atau warga sekolah dari berbagai budaya, ras, dan suku sehingga mendorong toleransi dan kerjasama, memperkaya pengalaman serta pemahaman anak tentang dunia yang beragam di sekitar anak. Adanya pemanfaatan pendidikan seni sebagai sarana untuk mengapresiasi keragaman budaya, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan menghargai perbedaan budaya di sekitar mereka.

Konsep dalam pendidikan multikultural sebenarnya adalah suatu bentuk pendidikan yang merangkul perbedaan latar belakang, ras, suku, budaya dan agama serta bertujuan untuk mencapai pengembangan pemikiran dan penerapan strategi dengan membangun keanekaragaman budaya secara bersama-sama sehingga anak dapat merasa nyaman satu sama lain dan anak mampu mengendalikan diri dengan baik (Arfa, 2018; Kusuma, 2020). Pendidikan multikultural bisa dilaksanakan dengan berbagai konsep kerangka kajian budaya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

yaitu asal mula, tata krama, adat istiadat, pola kebiasaan kehidupan, berbagai jenis permainan, pakaian, tempat tinggal, dan makanan, serta aneka festival, dan juga adanya cerita rakyat dimana merupakan bagian dari mikro kultural diantaranya (Junanto & Fajrin, 2020; Machmud & Alim, 2018). Pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk aktif menyiapkan anak- anak menjadi warga negara yang mempunyai latar belakang etnik, kultural, dan agama yang beragam. Dalam hal ini, tujuannya adalah agar anak-anak menjadi individu yang menghargai adanya perbedaan, memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, serta realitas yang beragam dan kompleks (Najmina, 2018; Wika Alzana & Harmawati, 2021).

Pendidikan anak usia dini yang berbasis multikultural adalah suatu aspek pendidikan yang krusial dalam merencanakan keragaman budaya dan bentuk pendidikan berbasis multikultural yang dapat diterapkan pada pendidikan anak yang berada di masa usia dini (Arfa, 2018; Nanggala, 2020). Tujuan dari pembelajaran seni bagi anak bukanlah menjadikan anak sebagai seniman, namun tujuannya adalah guna mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang anak miliki (Giyartini, 2020). Tujuan pendidikan seni yang diperuntukan bagi anak usia dini adalah guna membantu anak-anak dalam mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang diketahui dan dirasakan, sehingga anak- anak dapat mengungkapkan rasa dalam diri sendiri dengan berbagai bentuk seni dimana pendidikan seni tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak berbakat, namun juga memiliki tujuan guna mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak, megembangakan potensi dalam kepandaian anak berekpresi, pemahaman sisi kemanuasian, ketersediaa, konsentrasi tinggi dan menumbuhkan kreativitas anak-anak (Amini et al., 2023; Rizki & Pamungkas, 2023; Sumiyati & Pamungkas, 2023).

Pada tingkat pendidikan taman kanak- kanak, pembelajaran seni menuntut guru untuk mengoptimalkan tingkat kreativitas anak- anak melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak (Amini et al., 2023; Mayar et al., 2022). Berbagai karya seni yang diciptakan oleh anak- anak merupakan ungkapan atas keindahan dari peristiwa yang dialaminya. Indonesia, terdapat banyak jenis pendidikan seni, seperti seni tari, musik, dan seni rupa. Dalam ranah dunia pendidikan, setiap hal berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan dan aspek yang relevan. Pendidikan multikultural memberikan prioritas pada nilai karakter, karena pada pembelajaran sosial merupakan kajian seni budaya dalam masyarakat yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, baik melewati aktivitas kegiatan dalam masyarakat dan di lingkup sekolah (Suryana, 2023). Indonesia memiliki karakter bangsa yang berlandaskan pancasila yang mempunyai nilai inti yaitu semangat pada nasionalisme dan cinta terhadap tanah air.

Pengembangan bakat seni anak dapat berfungsi guna mengenali bakat anak, melejitkan kreativitas anak, mengenali kecerdasan anak sejak dini, dan suatu upaya pengembangan bakat seni anak usia dini (Citrowati & Mayar, 2019). Potensi tersebut antara lain meliputi terjadi peningkatan pada kepercayaan diri pada anak, semakin sering anak terlibat pada kegiatan seni, semakin meningkat kepercayaan diri mereka. Pada pembelajaran pada seni tari melibatkan anak dalam kegiatan olah tubuh yang sesuai dengan tema tari dapat membangun hubungan sosial dan memberikan pengalaman estetis secara langsung. Selain itu, kegiatan pembelajaran seni bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak, menanamkan rasa bangga, memberikan pengetahuan, dan menghargai budaya lokal yang ada di sekitar mereka (Fitri Untariana et al., 2019).

Pendidikan adalah interaksi yang sadar, teratur, terencana dan sistematis antara guru dan peserta didik atau lingkungan. Seorang pendidik atau guru merupakan sosok yang memiliki posisi dan peran yang krusial dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran itu sendiri merupakan proses saling interaksi antara guru dan siswa, dalam konteks pembelajaran juga digunakan sebagai sumber informasi atau pembelajaran. lingkungan belajar (Sumiyati & Pamungkas, 2023; Winnuly & Pamungkas, 2022). Guru merupakan fasilitator dimana membantu anak dalam melahirkan dan mewujudkan ide-ide kreatif yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4672

anak miliki, yang mana anak dibebaskan dalam menginisiasi, membentuk dan menampilkan karyanya guna berkontribusi untuk mewujudkan potensi penuh yang dimiliki oleh siswa (Arfa, 2018; Giyartini, 2020). Melalui berbagai Kegiatan serta aktivitas yang membuat anak senang dan bergembira serta menarik dapat mengeluarkan potensi anak serta mengungkapkan ide dan imajinasinya, yang mana hal ini merupakan suatu bentuk dalam upaya mengembangan keterampilan seni pada anak (Suprapti & Pamungkas, 2022). Dalam konteks apapun, metode pembelajaran yang digunakan hanya akan efektif jika guru memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar mengajar. Tanpa pemahaman ini, tujuan pembelajaran yang diinginkan mungkin tidak akan tercapai sepenuhnya. Pemahaman tentang perkembangan anak secara keseluruhan menjadi salah satu aspek utama dalam persyaratan penting dan wajib dipunya oleh seorang pendidik pada lingkup pendidikan anak usia dini (Fitri Untariana et al., 2019).

Simpulan

Ada pemanfaatan media dalam kegiatan *multicultural party* (pentas budaya) sebagai media apresiasi dalam lingkup pendidikan seni bagi anak usia dini di TK Pelangi Indonesia. TK Pelangi Indonesia adalah sebuah sekolah yang memiliki populasi siswa yang beragam budaya dan etnis. Dalam konteks ini, *multicultural party* diadakan sebagai upaya untuk memperkenalkan dan menghargai keberagaman budaya di antara siswa. Kegiatan *multicultural party* (pentas budaya) sebagai media apresiasi pendidikan seni bagi anak usia dini di TK Pelangi Indonesia menciptakan lingkungan yang inklusif dan mempromosikan pemahaman serta penghargaan terhadap perbedaan budaya. Kebudayaan yang beragam di Indonesia sekola berupaya untuk memperkenalkan dengan cara yang kreatif dan inovatif supaya anak memiliki kecintaan dan sadar terhadap budaya sendiri. Tidak hanya budaya dalam negeri, sekolah juga memperkenalkan budaya luar negeri dengan tujuan anak-anak mempunyai wawasan yang luas. Anak-anak secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas seni, seperti pertunjukan tarian, pameran seni, dan lokakarya kreatif. Tema yang dikenalkan kepada anak-anak pada setiap tahunnya berbeda-beda. TK Pelangi Indonesia sudah melaksanakan kegiatan *multicultural party* sebanyak 18 kali dengan konsep acara yang dikemas dengan drama musikal, proyek pasar budaya, dan membuat serta menonton video atau film bersama. Acara multicultural party diikuti oleh semua anak-anak TK Pelangi Indonesia didukung oleh orang tua dan guru sebagai pengajar atau pelatih sebelum pementasan dilaksanakan. Setiap kali kegiatan yang yang dirancang mempunyai pesan moral yang ingin ditanamkan kepada anak tentu dengan pengenalan berbagai budaya dalam negeri dan luar negeri.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan partisipasi penuh kepala sekolah, guru, dan juga anak-anak TK Pelangi Indonesia serta dosen pembimbing atas segala masukan yang telah diberikan dalam proses penelitian hingga penulisan serta Universitas Negeri Yogyakarta telah memberi kesempatan dan dukungan hingga terselesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Amini, A., Pamungkas, J., & Arum, A. (2023). Pemanfaatan wayang punokawan dalam menstimulasi multiple intelegences anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 796–816. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2773

Arfa, A. M. (2018). Pendidikan PAUD berbasis multikultural. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam Dan Sosial*, *11*(02), 15–32. https://doi.org/10.33477/dj.v11i2.592

Banks, J. A., & Banks, C. A. (2016). *Multicultural education: Issues and perspective* (Ninth Edit). John Wiley & Sons, Inc.

Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi pengembangan bakat seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1207–1211. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.34

Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 536–547. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156–159. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46

Fitri Untariana, A., Samawi, A., & Tri Wulandari, R. (2019). Tingkat pengetahuan guru paud tentang pembelajaran seni tari anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *7*(3), 246–254. https://doi.org/10.23887/paud.v7i3.17237

Giyartini, R. (2020). Puzzles as A learning media in dance education for elementary school students. *Indonesian Journal of Primary Education*, *4*(2), 232–237. https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.29376

Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 109–123. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383

Hasanah, U. (2018). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 35–53. https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990

Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi pendidikan multikultural pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *8*(1), 28–34. https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.24338

Kusuma, W. H. (2020). Urgensi pendidikan multikultural bagi anak usia dini. *Al-Lughah Jurnal Bahasa*, *1*(2), 274–282. https://doi.org/10.29300/lughah.v2i1.1508

Machmud, H., & Alim, N. (2018). Multicultural learning model of paud in coastal areas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 170–182. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.74

Malarsih. (2016). The tryout of dance teaching media in public school in the context of appreciation and creation learning. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *16*(1), 95–102. https://doi.org/10.15294/harmonia.v16i1.4561

Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2619–2625. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081

Munir, M. (2021). Ragam budaya indonesia sebagai strategi dalam membangun literasi dan SDM masyarakat. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 43–54. https://doi.org/https://doi.org/10.59106/abs.v1i2.35

Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 52–56. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389

Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, *3*(2), 197–210. https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354

Nugraha, D. (2020). Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *1*(2), 140–149. https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809

Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 127–140. https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984

Ongko, E. S., Yanuartuti, S., & Lodra, I. N. (2022). Appreciation of preoperational cognitive age children in the fleet virtual ludruk show. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, *6*(1), 75–87. https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.32250

Pamungkas, J. (2016). Pentas wayang bocah sebagai sarana media pendidikan seni untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 753–758. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12371

Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif kearifan lokal kabupaten semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 505–512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879

Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *14*(1), 1–13. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.1793

Rangga Lawe, I. G. A., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2020). Animasi sebagai media pendidikan karakter berbasis tri kaya parisudha untuk anak-anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *35*(2), 242–249. https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.975

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rizki, S. N., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan media kopi dalam kegiatan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1490–1499. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2984

Rondhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Jurnal Imajinasi*, *11*(1), 9–18. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11182

Salu, V. R., & Triyanto. (2017). Filsafat pendidikan progresivisme dan implikasinya dalam pendidikan seni di indonesia. *Jurnal Imajinasi*, *X1*(1), 29–42. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11185

Sugiartiningsih, Hikmawati, S., Handriyani, A., Kristianawati, W. Y., & Rohayati, E. (2022). Penciptaan sumber daya manusia berkualitas jenjang usia dini melalui kreativitas wisata edukasi ibu dan anak. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *4*(1), 1–11.

Sugiarto, E., Julia, J., Pratiwinindya, R. A., Prameswari, N. S., Nugrahani, R., Wibawanto, W., & Febriani, M. (2019). Virtual gallery as a media to simulate painting appreciation in art learning. *Journal of Physics: Conference Series*, *1402*(7), 1–7. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077049

Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sumiyati, & Pamungkas, J. (2023). Implementasi kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 971–980. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860

Suprapti, E., & Pamungkas, J. (2022). Peningkatan keterampilan seni terhadap potensi anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6215–6224. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3316

Suryana, D. (2023). Upaya guru dalam menanamkan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2474–2484. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001

Watini, S., Aini, Q., Hardini, M., Rahardja, U., & Bist, A. S. (2020). Preserving the diversity of traditional dances in malaysia through appreciation of the art of early childhood education. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, *17*(6), 402–410.

Wika Alzana, A., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(1), 51–57.

Winnuly, & Pamungkas, J. (2022). Analisis penggunaan bahan sisa pada pembelajaran kreativitas seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4631–4639. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637

Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas seni anak di jogja tv sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan tk. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3279–3290. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545

Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2020). Pengembangan multimedia interaktif video senam animasi berbasis budaya khas kalimantan barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 280–394. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331